

**PENGARUH KONSERVATISME LABA, STRUKTUR MODAL, UKURAN  
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* TERHADAP *EARNINGS  
RESPONSE COEFFICIENT***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**SYAFITRI MARGHARET AURORA HARIYONO**

**NIM : 2014310430**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STIE PERBANAS**

**S U R A B A Y A**

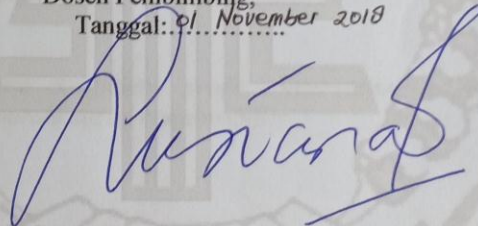
**2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syafitri Margharet Aurora Hariyono  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 07 Maret 1996  
N.I.M : 2014310430  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul : Pengaruh Konservatisme Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility*, Terhadap *Earnings Response Coefficient*

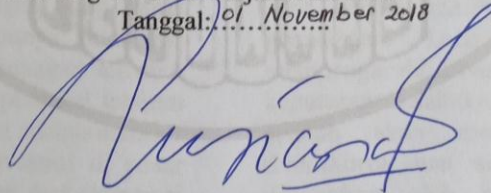
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: 01 November 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal: 01 November 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH KONSERVATISME LABA, STRUKTUR MODAL, UKURAN  
PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY TERHADAP EARNINGS  
RESPONSE COEFFICIENT**

**Syafitri Margharet Aurora Hariyono**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [florahariyono@gmail.com](mailto:florahariyono@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36, Surabaya

**ABSTRACT**

*The earnings response coefficient (ERC) is a form of measuring information in the form of earnings, whether the earnings information has reflected the actual or not, so that it can be used in decision making and can also increased the benefits of decisions in financial reporting. This study aims to determine the effect of variables earnings conservatism, capital structure, size, profitability, and corporate social responsibility on earnings response coefficient in manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for the period 2012-2016. The sample in this study consisted of 245 manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange for secondary data sourced from financial reports and annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange. The result showed that the capita; structure, size, and corporate social responsibility have a significant effect in earnings response coefficient. While profit conservatism and profitability do not effect the earnings response coefficient.*

**Keywords :** *earnings response coefficient, profit conservatism, capital structure, size, profitability, corporate social responsibility*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan yang berasal dari perusahaan *go public* atau perusahaan yang terdaftar di bursa efek merupakan salah satu kinerja keuangan yang harus dipublikasikan setiap tahunnya. Informasi akuntansi dari laporan keuangan tersebut sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan yang diantaranya adalah investor yang akan melakukan investasi di pasar modal. Salah satu informasi dari akuntansi tersebut mengenai informasi laba yang diberikan oleh perusahaan. Informasi laba akan direspon oleh investor untuk memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan.

Salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasa digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan ialah dengan melihat laporan laba rugi perusahaan. Laba dipercaya mampu mempengaruhi investor untuk membuat keputusan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau menahan saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tinggal laba yang diberikan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan,

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena beberapa alasan, yaitu :

## INDONESIA RESIDENTIAL PROPERTY PRICE INDEX



**Gambar 1**

### **Pergerakan Harga Saham Sektor Properti dan Real Estate Tahun 2013-2016**

Sumber : <http://www.tradingeconomics.com>

Pada pemberitaan rumah.com sector properti nasional meningkat pada dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Akan tetapi, siklus properti untuk masing-masing sub-sektor properti tetap berbeda-beda. Sektor *property* dan *real estate* dapat memberikan keuntungan bagi investor dalam berinvestasi, karena sektor *property* dan *real estate* jika diinvestasikan harganya akan semakin meningkat setiap tahunnya walaupun terjadi krisis ekonomi sekalipun. Hal ini dibuktikan dengan pemberitaan di beritasatu.com pada tanggal 27 desember 2014 yang menyatakan bahwa sektor *property* dan *real estate* di Indonesia sempat mengalami perlambatan dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang melemah, sentiment bisnis yang menurun, kondisi harga yang terlalu

tinggi, tetapi hal tersebut tidak membuat harga properti jatuh.

Hal sebaliknya terjadi pada sektor otomotif yang mana telah terjadi perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 yang berdampak pada sektor usaha termasuk otomotif. Hal ini ditunjukkan pada menurunnya penjualan mobil pada tahun tersebut, dimana tercatat penjualan mobil sebesar 1,01 juta unit atau melemah 16, 12 persen dari tahun ke tahun, hal yang sama juga terjadi pada kinerja penjualan sepeda motor dimana merosot 17,6 persen. Reaksi pasar atas laba juga ditunjukkan pada PT Astra Internasional Tbk. dikutip dari liputan6.com, laba bersih Astra yang diatribusikan kepada entitas induk mengalami penurunan di tahun 2015. Dapat dilihat dari gambar berikut ini:



#### Astra International's Financial Highlights:

	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Net Revenue	98,526	129,038	162,564	188,053	193,880	201,701	184,196	181,084
Gross Profit	22,771	25,921	32,034	36,200	35,311	38,809	36,710	36,432
Net Profit	10,040	14,366	17,785	19,421	19,417	19,191	14,464	15,156
Total Assets	88,938	113,362	154,319	182,274	213,994	236,029	245,435	261,855
Total Liabilities	40,006	54,559	78,481	92,460	107,806	115,840	118,902	121,949
Net Earnings per Share <sup>1</sup>	248	355	439	480	480	474	357	374
Dividend per Share <sup>1 2</sup>	112	160	198	216	216	216	177	168

**Gambar 2**

#### **Data Kenaikan Laba PT Astra Internasional Tbk Tahun 2009-2016**

Sumber: <https://www.indonesia-investments.com>

Dari data di atas perlambatan ekonomi tersebut juga mempengaruhi kinerja PT. Astra Internasional Tbk. Dikutip dari salah satu berita [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com), laba bersih PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2014 ialah Rp 19,191 miliar dan turun cukup signifikan menjadi Rp 14,464 miliar di tahun 2015. Hal ini menyebabkan pada saat tanggal publikasi laporan keuangan di BEI pada 27 februari 2014, harga saham turun sebesar Rp 117 atau sebesar 25 persen dari yang awalnya pada tahun 2014 sebesar Rp 474 menjadi Rp 357 pada tahun 2015. Penurunan tersebut terjadi

selama Sembilan bulan pertama pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2016 laba yang dimiliki PT. Astra Internasional Tbk. mengalami kenaikan, namun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp 15,156 miliar.

Betapa pentingnya laba untuk membuat keputusan investasi dan reaksi pasar terhadap informasi laba, bahwa laba yang telah disajikan perusahaan dapat langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian dari masyarakat terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan.

#### **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

##### **Earnings Response Coefficient**

*Earnings response coefficient* (ERC) merupakan bentuk pengukuran informasi dalam bentuk laba, apakah informasi laba tersebut telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, dan juga dapat meningkatkan manfaat keputusan dalam pelaporan keuangan. Sherla dan Nur (2016) berpendapat bahwa "Penggunaan dari variabel *earnings*

*response coefficient* tersebut digunakan untuk mengukur kualitas laba secara tidak langsung serta memberi kritik terhadap efektifitas penyajian laporan keuangan perusahaan agar nilai informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan tersebut dapat lebih berguna bagi pemakainya". Laba yang telah disajikan perusahaan dapat langsung dibandingkan dengan ekspektasi penilaian dari masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut yang melakukan aksi jual beli yang pada akhirnya akan mendorong investor untuk memilih perusahaan.

Menurut Scott (2015) Laba dikatakan bermanfaat apabila investor merubah tindakan mereka yang dapat dilihat dari perubahan volume dan harga saham setelah publikasi informasi laba. Pada dasarnya sebelum laporan keuangan dipublikasikan, investor telah memiliki perhitungan laba, saat laba tahunan diumumkan oleh perusahaan apabila laba aktual lebih tinggi dibandingkan dengan prediksi laba yang telah dibuat, maka hal ini menjadi kabar baik (*good news*), sehingga kemungkinan besar investor akan memutuskan untuk membeli saham tersebut, begitu juga sebaliknya.

### **Konservatisme Laba**

Konservatisme menurut Suwardjono (2012) konservatisme merupakan sikap dalam mengambil tindakan atau keputusan ketika menghadapi ketidakpastian yang didasarkan pada munculnya atau *outcome* terburuk dari ketidakpastian tersebut. Sikap konservatif juga mengandung makna sikap berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian. Adanya ketidakpastian menyebabkan munculnya sikap kehati-hatian ketika akan mengakui keuntungan dan mengakui kerugian serta akan terjadi utang yang berpotensi. Investor dan kreditur meminta lebih banyak informasi mengenai kerugian yang belum direalisasi dari pada informasi keuntungan yang belum direalisasi. Informasi terkait kerugian yang belum direalisasi dipercaya oleh kreditur lebih berguna dalam memprediksi kesulitan keuangan perusahaan.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan penggunaan aset dan sumber daya oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Konsep struktur modal sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade off* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan *financial*. Struktur modal sendiri merupakan panduan atau kombinasi dari sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Menurut Amin dan Muslichah (2017) menjelaskan bahwa “Struktur modal dilihat dari *leverage*-nya. Dimana Struktur Modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri”.

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang besar akan lebih mengutamakan dan memperhatikan kinerja yang lebih baik, karena perusahaan tersebut cenderung sebagai subyek terhadap penelitian publik sehingga perusahaan juga perlu merespon permintaan *stakeholders* tersebut. Jadi suatu perusahaan yang dianggap lebih besar diperkirakan dapat memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya (ukurannya) lebih kecil. Perusahaan dengan *size* yang lebih besar umumnya lebih banyak menjadi pusat perhatian dibanding dengan *size* yang lebih kecil karena disamping melibatkan lebih banyak *stakeholders* juga memiliki dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut yang sangat luas dan besar. Dengan demikian perusahaan yang *size*-nya lebih besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang *size*-nya lebih kecil untuk mendapatkan perhatian dari *stakeholders*, karena kelangsungan hidup suatu

perusahaan itu tergantung pada hubungan yang baik dengan *stakeholders*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain, Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan modal sendiri maupun modal bersama. Profitabilitas dapat menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah bergantung kepada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal sendiri (*equity*).

*Earning response coefficient* pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah, variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA), Sherla dan Nur (2016)

### **Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* (CSR) adalah suatu kegiatan dimana perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan manusia, dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional. Konsep pelaporan CSR digagas dalam *global reporting inisiative* (GRI) . dalam GRI *Guidelines* disebutkan bahwa perusahaan harus menjelaskan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial pada bagian *standard disclosure*. Menurut Fajar (2016) *corporate social responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara financial, melainkan pula untuk membangun sosial-ekonomi secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan.

Pengukuran *corporate social responsibility indeks* (CSRI) pada penelitian ini mengacu pada indeks GRI. G4 *guideliness* yang telah diberlakukan sejak tahun 2013 dan terdapat di website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) indeks ini terdiri dari Sembilan puluh satu item dan dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan social. Nilai satu diberikan apabila item tersebut diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan.

### **Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Earnings Response Coefficient**

Prinsip konservatisme menghasilkan laba yang mampu dijadikan dasar dalam memprediksi laba di masa yang akan datang, hal ini akan lebih relevan dalam pengambilan keputusan dan membuat investor merasa aman karena bukan merupakan laba yang dibesar-besarkan nilainya.

Hal ini menyebabkan apabila laba yang dipublikasikan dari prinsip konservatif ini bernilai tinggi, maka investor akan menanggapi positif laba tersebut. Tanggapan positif dari investor berpengaruh pada harga saham di sekitar tanggal publikasi sehingga nilai *earnings response coefficient* juga akan naik. Sebaliknya apabila laba yang dihasilkan tinggi namun berasal dari laporan keuangan yang kurang konservatif maka pasar akan bereaksi lambat terhadap laba yang diumumkan., hal ini akan menyebabkan nilai dari *earnings response coefficient* akan turun. Hasil penelitian Made dan I Gusti (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara konservatisme laba terhadap ERC. Sedangkan penelitian Zeidi *et. al* (2014) menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*

H<sub>1</sub> : Konservatisme laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient***

Struktur modal merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan pembiayaan sumber daya oleh hutang. Perusahaan yang memiliki perbandingan hutang yang lebih tinggi dari pada aset maupun modalnya, akan berdampak pada resiko keuangan dimasa yang akan datang. Resiko keuangan yang timbul tersebut adalah resiko gagal bayar, maksudnya yaitu perusahaan tidak mampu dalam membayar hutangnya.

Semakin tinggi tingkat hutang semakin rendah respon yang diberikan oleh pasar sehingga nilai yang dihasilkan oleh *earnings response coefficient* akan semakin kecil. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Wariato (2013), diketahui bahwa besarnya hutang mencerminkan kualitas perusahaan dan gambaran masa depan perusahaan yang kurang baik. Selain itu tingginya hutang perusahaan membuat laba yang dihasilkan perusahaan lebih rendah. Hasil penelitian Amin dan Muslichah (2017) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan Susanto (2012) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

H<sub>2</sub> : Struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient***

Perusahaan dengan ukuran besar dapat ditunjukkan dengan nilai aset yang besar pula, nilai aset yang besar akan memudahkan perusahaan untuk melakukan inovasi baru untuk perkembangan perusahaan. Semakin besar perusahaan diharapkan kinerja perusahaan akan semakin baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik informasi terhadap laba yang akan dipublikasikan akan semakin baik. Adanya informasi laba yang baik akan memudahkan investor dan kreditur untuk menganalisis dan mengambil keputusan.

Hal ini akan mampu meningkatkan respon pasar, meningkatnya respon pasar tersebut juga akan mengakibatkan kenaikan nilai pada ERC. Semakin besar dan positif respon pasar maka nilai *earnings response coefficient* yang dihasilkan juga akan tinggi, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian Sherla dan Nur (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan Diah dan Jihen (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ERC.

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient***

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi laba akuntansi terhadap harga saham yang akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba akuntansi yang rendah. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan, oleh karena itu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki *earnings response coefficient* yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Dimana nantinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik perhatian para investor dimana investor akan memperoleh tingkat pengembalian dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Hasil penelitian Diah dan Jihen (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan Fajar (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

H<sub>4</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

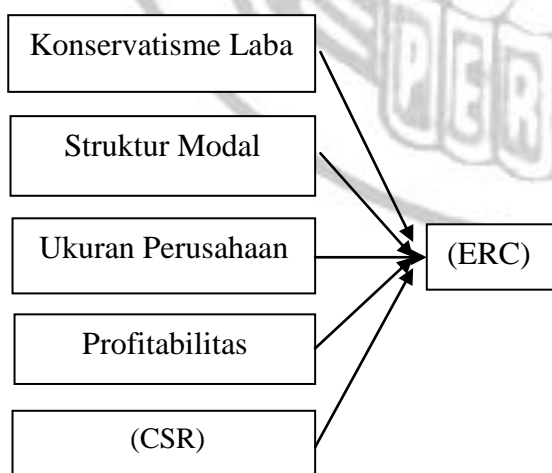


### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient*

Perusahaan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi dari terbatasnya informasi jika hanya berasal dari pengungkapan laba. Dimana perusahaan yang mengungkapkan labanya bersamaan dengan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan akan menyebabkan investor akan menanggapi positif laba tersebut. Maka semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* dalam laporan tahunan, investor akan merespon positif sehingga menaikkan reaksi pasar yang terindikasi dari meningkatnya *earnings response coefficient*. Sebaliknya apabila pengungkapan CSR semakin rendah maka nilai ERC akan menurun. Hasil penelitian Anis (2017) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Sedangkan Silalahi (2014) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

H<sub>5</sub> : *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

#### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016, yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2012-2016.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut sesuai kebutuhan penelitian
3. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan manufaktur menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2012-2016.
4. Terdapat tanggal publikasi di *Indonesian Capital Market Elektronik* (ICannel).
5. Perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab social (*corporate social responsibility*)

Sampel awal yang akan dianalisis berjumlah 760 perusahaan manufaktur selama lima tahun, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, Setelah dilakukan seleksi sampel terdapat perusahaan 52 yang tidak melaporkan Laporan Keuangan selama tahun penelitian. 35 perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan dan laporan tahunan selama tahun penelitian. Terdapat 11 Perusahaan yang tidak memiliki tanggal publikasi di *Indonesia Capital Market Elektronik* (ICamel). Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria sebanyak 245 sampel setelah terjadi *outlier* data.

## Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder data tersebut berupa data-data laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 yang telah diaudit. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan mengkaji dokumen tentang data keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Pengumpulan data diperoleh dengan mengakses situs Bursa Efek Indonesia.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konservatisme laba (X1), struktur modal (X2), ukuran perusahaan (X3), profitabilitas (X4), *corporate social responsibility* (X5). Sedangkan untuk variabel terikat adalah *earnings response coefficient* (Y).

### Definisi Operasional Variabel *Earnings Response Coefficient*

*Earning Response Coefficient* (ERC). ERC merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar reaksi pasar khususnya investor atas informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan terhadap *return* yang diharapkan investor. Nilai ERC merupakan koefisien hasil regresi antara proksi harga saham atau reaksi pasar dengan laba akuntansi. Proksi harga saham atau proksi pasar yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR) dan laba akuntansi menggunakan *Unexpected Earnings* (UE).

Pengukuran *Earnings Response Coefficient* (ERC) :

$$CAR_{it}(-5,+5) = \sum_{t=-5}^{+5} AR_{it}$$

Dalam perhitungan *Abnormal Return* tersebut, *Expected Return* diestimasi berdasarkan model pasar.

Dimana:

$CAR_{it}(-5,+5)$  = *Cumulative abnormal return* perusahaan i selama periode amatan  $\pm 5$  hari tanggal publikasi laporan keuangan (dihitung dalam jangka waktu 11 hari, yaitu 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 5 hari setelah peristiwa)

$AR_{it}$  = *Abnormal Return* perusahaan i pada tahun t

Tahap pada pengukuran *cumulative return* (CAR) :

1. Pengukuran *abnormal return* (AR) dapat dihitung dengan menggunakan model kesesuaian pasar yaitu :

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Dimana:

$AR_{it}$  : *abnormal return* perusahaan i pada tahun t

$R_{it}$  : *return* perusahaan i pada periode t

$R_{mt}$  : *return* pasar pada periode t

2. Menghitung *return* sesungguhnya dan *return* pasar (sesuai dengan penelitian Made dan I Gusti, 2014)

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

Dimana:

$R_{it}$  : *Return* tahunan saham perusahaan I pada periode ke-t

$P_{it}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode ke-t

$P_{it-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode ke t-1

$$R_{mt} = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{mt}$  : *Return* indeks pasar pada hari ke-t

$IHSG_t$  :Indeks harga saham gabungan pada waktu ke t

$IHSG_{t-1}$  :Indeks harga saham gabungan pada waktu ke t-1

3. Tahap ketiga menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

Dihitung dengan menggunakan pengukuran laba per lembar saham dengan model *random walk* Sherla dan Nur (2016), yaitu:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_t - EPS_{t-1})}{EPS_{t-1}}$$

Dimana:

$UE_{it}$  :*Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

$EPS_t$  :Laba akuntansi perusahaan i pada periode t

$EPS_{t-1}$  :Laba akuntansi perusahaan i pada periode t-1

### Konservatisme Laba

Konservatisme laba mengandung pengertian kehati-hatian perusahaan dalam mengakui laba. Kehati-hatian ini disebabkan karena ketidakpastian transaksi sehingga perlu pertimbangan lebih. Konservatisme juga diartikan lambat dalam mengakui laba namun cepat dalam mengakui biaya atau kerugian.

$$CONACC = NI - CFO$$

Dimana:

CONACC :Laba konservatisme sesuai item yang harus dibayar

NI :Laba operasi tahun berjalan

CFO :Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang dengan modal perusahaan sendiri yang digunakan sebagai pembiayaan pada suatu perusahaan. Struktur modal dapat diukur sebagai berikut:

$$\text{struktur modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan dalam besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah proksi dari keinformatifan harga. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan:

$$SIZE = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

### Profitabilitas

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA) Sherla Sherlia H. (2016) dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

*Earning response coefficient* pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi ditemukan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Perusahaan yang menguntungkan dapat menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini.

### Corporate Social Responsibility

Pengukuran *corporate social responsibility indeks* (CSRI) pada penelitian ini mengacu pada indeks GRI. G4 *guideliness* yang telah diberlakukan sejak tahun 2013 dan terdapat di website [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) indeks ini terdiri dari Sembilan puluh satu item dan dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan social. Nilai satu diberikan apabila item tersebut diungkapkan dan nol apabila tidak diungkapkan.

Nilai dari seluruh item dijumlahkan kemudian dimasukkan dalam perhitungan berikut, Silalahi (2014):

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

**CSRI<sub>j</sub>** : *corporate social responsibility disclosure indeks* perusahaan i

**n<sub>j</sub>** : jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 91$

**$\sum X_{ij}$**  : *Dummy variable* : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan, dengan demikian  $0 \leq CSRI_j \leq 1$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara konservatisme laba, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan positif dan signifikan atau negatif dan signifikan. Persamaan analisis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

**Y** : Koefisien respon laba akuntansi perusahaan

**a** : Konstanta

**b<sub>1</sub>....b<sub>5</sub>**: Koefisien regresi linier yang dapat ditaksir adalah n buah pasang data

**X<sub>1</sub>** : Konservatisme Laba

**X<sub>2</sub>** : Struktur Modal

**X<sub>3</sub>** : Ukuran Perusahaan

**X<sub>4</sub>** : Profitabilitas

**X<sub>5</sub>** : *Corporate Social Responsibility*

**e** : Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme laba, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen, serta *earning response coefficient* sebagai variabel dependen. Analisis deskriptif ini

perlu dilakukan karena memberikan gambaran keseluruhan dari sampel penelitian. Hasil deskriptif dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai maximum, nilai minimum, nilai mean, nilai standar deviasi, data heterogen dan data homogen. Variabel dalam suatu data dikatakan heterogen jika nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai mean. Sedangkan variabel suatu data dikatakan homogen jika nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan nilai mean. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dari keseluruhan variabel :

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERC	245	-2.7880	1.0000	.273380	.3925815
KONSERVATISME	245	336249500000	557357727900	20296844044	783921241778
STRUKTUR	245	.0000	3.8206	.553737	.5738017
UKURAN	245	-.4779	8.8502	.176940	.6050520
PROFITABILITAS	245	-.2727	.2904	.051907	.0851752
CSR	245	.0110	.9011	.350241	.2142399
Valid N (listwise)	245				

Sumber : data diolah

### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	245
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.38579160
Most Extreme Differences	.137
Absolute Positive	.137
Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071

Sumber : data diolah



Hasil pengujian normalitas setelah *outlier* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk residual 0.137 dan probabilitas signifikansi sebesar  $0.71 > 0.05$  yang artinya dalam penelitian ini  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dapat dikatakan terdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji.

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KONSERVATISME	.893	1.120
STRUKTUR	.976	1.025
UKURAN	.979	1.022
PROFITABILITAS	.878	1.139
CSR	.978	1.022

Sumber : data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel konservatisme laba memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.893 > 0.10$ , variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.976 > 0.10$ , variabel ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.979 > 0.10$ , kemudian variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.878 > 0.10$ , dan variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai *tolerance* sebesar  $0.978 > 0.10$ . Nilai VIF pada variabel konservatisme laba sebesar  $1.120 < 10$ , variabel struktur modal memiliki nilai VIF sebesar  $1.025 < 10$ , kemudian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai VIF sebesar  $1.022 < 10$ , nilai VIF variabel profitabilitas sebesar  $1.139 < 10$ , dan *Corporat Social Responsibility* memiliki nilai VIF sebesar 1.022, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari uatokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan *Runs Test*. Berikut adalah hasil analisis autokorelasi *Runs Test* :

**Tabel 4**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-.10067
Cases < Test Value	122
Cases $\geq$ Test Value	123
Total Cases	245
Number of Runs	109
Z	-1.675
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4 diketahui hasil *runs test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar  $0.094 > 0.05$ , yang berarti  $H_0$  diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Sig.
1 (Constant)	.000
KONSERVATISME	.362
STRUKTUR	.848
UKURAN	.213
PROFITABILITAS	.046
CSR	.594

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai signifikansi variabel konservatisme laba, strukturm modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan uji heteroskedastisitas terlihat bahwa terdapat satu variabel yang mengalami gejala heteroskedastisitas yaitu variabel profitabilitas dengan nilai signifikansi  $<0.05$ . gejala heteroskedastisitas banyak terjadi pada data *crossection*, karena data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Sebagai contoh dalam penelitian ini, data yang dimaksudkan adalah aset tetap dan laba suatu perusahaan. Kepemilikan aset tetap dan laba satu perusahaan dengan perusahaan lain sangat beragam. Ada yang memiliki aset tetap serta laba yang bernilai tinggi, ada yang memiliki aset tetap serta laba yang rendah. Sehingga berbagai ukuran aset tetap dan laba tersebut mengindikasikan terjadinya gejala heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis yang ditentukan, maka teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (*multiple regression*). Alat analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel konservatisme laba, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

**Tabel 6**  
**Hasil Regresi dan Hasil Uji t**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.041	.058		4.260	.000
KONSERVA TISME	2.65 2E- 14	.000	.053	.782	.323
STRUKTUR	.074	.044	.108	1.675	.020
UKURAN	.095	.042	.147	2.269	.024
PROFITABI LITAS	- .112	.315	-.024	-.356	.722
CSR	- .241	.119	-.041	2.088	.038

Sumber : data diolah

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Pengujian Hipotesis Pertama  
Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme laba terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan tabel diatas t sebesar 0.782 dengan signifikansi 0.323. tingkat signifikansi sebesar 0.323 lebih besar dari 0.05 yang berarti konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* (ERC), sehingga  $H_0$  tidak dapat diterima
- Pengujian Hipotesis Kedua  
Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan tabel diatas t sebesar 1.675 dengan signifikansi 0.020. tingkat signifikansi sebesar 0.020 lebih kecil dari 0.05 yang berarti struktur modal

berpengaruh terhadap ERC. Sehingga H0 tidak dapat ditolak

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan tabel diatas t sebesar 2.269 dengan signifikansi 0.024. tingkat signifikansi sebesar 0.024 lebih kecil dari 0.05 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ERC. Sehingga H0 tidak dapat ditolak

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan tabel diatas t sebesar -

0.356 dengan signifikansi 0.722. tingkat signifikansi sebesar 0.722 lebih kecil dari 0.05 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ERC. Sehingga H0 tidak dapat diterima

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Berdasarkan tabel diatas t sebesar 2.088 dengan signifikansi 0.038. tingkat signifikansi sebesar 0.038 lebih kecil dari 0.05 yang berarti *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap ERC. Sehingga H0 tidak dapat ditolak.

**Tabel 7**  
**Data Pengaruh Variabel Independen**

Keterangan	Konservatisme Laba	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	CSR
Data ERC tertinggi 2.79600	9.975.491.752	3.82062	8.85024	0.00620	0.90109
Data ERC terendah -2.78800	5.573.577.279.000	0.00002	-0.47792	0.09636	0.01099

#### **Pengaruh Konservatisme laba terhadap *Earning Response Coefficient***

Berdasarkan Tabel 4.11 dijelaskan bahwa nilai tertinggi *earnings response coefficient* 2.79600 dengan nilai variabel konservatisme laba sebesar 9.975.491.752 yang diperoleh Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2012. Nilai tersebut didapat dari laba bersih dikurangi arus kas operasi. Nilai terendah *earnings response coefficient* -2.27880 dengan nilai konservatisme laba sebesar 5.573.577.279.000 dimiliki oleh Semen Gresik Tbk pada tahun 2014. Nilai tersebut didapat dari pengurangan laba bersih dengan arus kas operasi. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang berarti H0 ditolak

Konservatisme laba tidak

berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* artinya tinggi rendahnya nilai konservatisme yang dihasilkan tidak sejalan dengan meningkatnya atau menurunnya respon pasar terhadap laba yang dipublikasikan. Tidak adanya pengaruh konservatisme laba terhadap ERC dapat diakibatkan karena ketidakkonsistenan konservatif. Berdasarkan hal tersebut adanya ketidakkonsistenan perusahaan dalam menerapkan akuntansi konservatif masih tinggi sehingga konservatisme yang sifatnya sementara ini tidak direaksi oleh pasar. Hal ini berarti investor telah mengantisipasi sejak awal pada laporan keuangan yang konservatismenya ternyata belum konsisten. Penyebab lain tidak berpengaruhnya konservatisme laba terhadap *earnings response coefficient* ialah karena investor tidak sepenuhnya

memahami betul apa itu konservatisme laba dalam penerapannya sehingga ketika menanamkan sahamnya investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain. Dengan demikian investor akan mengabaikan tingkat konservatisme dari perusahaan dan cenderung langsung melihat laba yang dihasilkan sebagai dasar keputusan berinvestasi.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap *Earning Response Coefficient***

Struktur modal merupakan penggunaan aset dan sumberdaya oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Konsep struktur modal sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analis keuangan dalam melihat *trade of* antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe keputusan finansial.

Berdasarkan Tabel 4.11 dijelaskan nilai tertinggi dari *earnings response coefficient* sebesar 2.79600 dengan nilai variabel dari struktur modal sebesar 3.82062 yang diperoleh Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2014. Nilai tersebut didapat dari total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Sedangkan nilai terendah dari *earnings response coefficient* sebesar -2.78800 dengan nilai struktur modal sebesar 0.00002 dimiliki oleh Mustika Ratu Tbk pada tahun 2015. Nilai tersebut didapat dari total liabilitas dibagi dengan total ekuitas. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang berarti  $H_0$  diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki modal lebih besar dibandingkan dengan hutangnya akan mudah meningkatkan nilai *earnings response coefficient* karena diketahui bahwa perusahaan memiliki tingkat perbandingan hutang yang lebih rendah dari pada aset maupun modalnya. Semakin rendah tingkat hutang semakin tinggi

respon yang diberikan oleh pasar sehingga nilai yang dihasilkan oleh *earnings response coefficient* akan semakin tinggi, karena besarnya aset ataupun modal mencerminkan kualitas perusahaan dan gambaran masa depan perusahaan yang baik. Selain itu tingginya aset perusahaan membuat laba yang dihasilkan perusahaan juga akan baik.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient***

Pada perusahaan besar tersedia banyak informasi non-akuntansi sepanjang tahun. Informasi tersebut digunakan oleh investor sebagai alat untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan lebih baik. Sehingga dapat dijadikan alat untuk memprediksikan arus kas dan mengurangi ketidakpastian. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh investor. Semakin besar perusahaan maka kemungkinan laba yang dihasilkan juga akan semakin besar, sehingga investor akan semakin tertarik pada perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan semakin besar maka nilai yang akan diperoleh oleh *Earnings Response Coefficient* (ERC) juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan Tabel 4.11 dijelaskan bahwa nilai tertinggi *earnings response coefficient* sebesar 2.79600 dengan nilai variabel ukuran perusahaan sebesar 8.85024 yang diperoleh Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016. Nilai tersebut didapat dari total aset dikurangi total aset-1 dibagi dengan total aset-1. Dan nilai terendah yang dimiliki oleh *earnings response coefficient* sebesar -2.78800 dengan nilai ukuran perusahaan sebesar -0.47792 dimiliki oleh Yana Prima Hasta Persada Tbk pada tahun 2014. Nilai tersebut didapat dari total aset dikurangi total aset-1 dibagi dengan total aset-1. Tingginya nilai dari ukuran perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya nilai dari *earnings response coefficient* menunjukkan bahwa perusahaan yang ukurannya lebih besar dapat memberikan



nilai *earnings response coefficient* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang berarti H0 diterima.

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Earning Response Coefficient**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan investasi dari hasil operasional perusahaan. Ketika laba perusahaan tinggi, maka perusahaan cenderung lebih menggunakan modal sendiri sebagai dana investasi serta meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Tetapi ketika laba yang dihasilkan perusahaan rendah, maka nilai *earnings response coefficient* juga akan rendah.

Berdasarkan Tabel 4.11 dijelaskan nilai tertinggi dari *earnings response coefficient* sebesar 2.79600 dengan nilai dari variabel profitabilitas sebesar 0.00620 yang diperoleh Asiaplast Industries Tbk pada tahun 2013. Nilai tersebut didapat dari laba bersih dibagi dengan total aset. Sedangkan nilai terendah dari *earnings response coefficient* sebesar -2.78800 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.09636 dimiliki oleh Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2012. Nilai tersebut didapat laba bersih dibagi dengan total aset. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi belum tentu mampu menaikkan tingkat nilai dari *earnings response coefficient*. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang berarti H0 ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* artinya tinggi rendahnya nilai profitabilitas yang dihasilkan tidak sejalan dengan meningkatnya atau menurunnya respon pasar terhadap laba yang dipublikasikan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak berkaitan dengan reaksi pasar atas laba perusahaan, sehingga tingginya profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi perubahan laba dari perusahaan. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap *earnings response coefficient* ialah karena investor tidak sepenuhnya memahami betul apa itu profitabilitas dalam penerapannya sehingga ketika menanamkan sahamnya investor lebih mempertimbangkan faktor-faktor lain. Dengan demikian investor akan mengabaikan tingkat profitabilitas dari perusahaan dan cenderung langsung melihat laba yang dihasilkan sebagai dasar keputusan berinvestasi.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient**

Sistem pelaporan yang menyertakan informasi *Corporate Social responsibility* (CSR) sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (profit), lingkungan, dan social dari suatu entitas korporasi. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat diterima oleh masyarakat, baik aktivitas maupun kinerjanya dan juga untuk meningkatkan keuangan dalam jangka panjang, seperti meningkatkan laba. Ketika terjadi pengumuman laba, maka akan terjadi reaksi pasar yang dapat diukur dengan *Earnings Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan Tabel 4.11 dijelaskan nilai tertinggi dari *earnings response coefficient* sebesar 2.79600 dengan nilai dari variabel *corporate social*

*responsibility* sebesar 0.90109 yang diperoleh Schering Plough Indonesia Tbk pada tahun 2016. Dan nilai terendah dari *earnings response coefficient* sebesar -2.78800 dengan nilai *corporate social responsibility* sebesar 0.010989 yang dimiliki oleh Malindo Feedmill Tbk. Artinya bahwa tingginya pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kenaikan nilai *earnings response coefficient*, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan baik akan mendapat respon yang baik dari investor. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang berarti H0 diterima.

tingginya pengungkapan CSR berpengaruh terhadap kenaikan nilai *earnings response coefficient*, Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah mengungkapkan *corporate social responsibility* dengan baik akan mendapat respon yang baik dari investor. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* yang berarti H0 diterima.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh konservatisme laba, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria dalam pengambilan sampelnya. Total sampel yang diperoleh sebanyak 270 data, karena terdeteksi adanya *outlier* data

sehingga total dari keseluruhan sampel menjadi 242 data. Pengujian dilakukan dengan bantuan program SPSS *version 23 for windows*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Variabel konservatisme laba tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
2. Variabel struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
4. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)
5. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh dan signifikan terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Dari penelitian yang dilakukan masih banyak adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yaitu:

1. Hasil uji *adjusted R<sup>2</sup>* hanya menunjukkan hasil sebesar 14 persen, hal ini menunjukkan pengaruh dari variabel independen yang digunakan sangat lemah karena sebesar 86 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain model.
2. Terdapat satu variabel yang mengalami gejala heteroskedastisitas yaitu variabel profitabilitas.

Berdasarkan keterbatasan yang telah ditemukan pada penelitian ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan saran untuk peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel baru dan tidak mengacu pada penelitian sebelumnya sehingga pengaruh variabel lain di luar model dapat diungkapkan. Variabel yang dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya adalah struktur aset, dan tingkat pertumbuhan
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas lingkup penelitian agar wawasan pembaca dan peneliti selanjutnya lebih luas.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin, C., & Muslichah (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). Artikel Ilmiah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. Hal: 95-105
- Anis, R. (2017). Pengaruh Risiko Sistematis, Konservatisme Laba, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earning Response Coefficient*. Artikel Ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Perbanas Surabaya. Hal: 1-18
- Diah, M., & Jihen, G. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Timeliness, Dan Struktur Modal Terhadap *Earning Response Coefficient*. *Jurnal Jakpi*, Vol. 05, No. 01, Hal: 1-24, ISSN (online): 2337-3806
- Fajar, Diko Rizki dan Hapsari, Dini Wahjoe. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014). *e-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016. ISSN : 2355-9357
- Made, D. A. U., & I Gusti, B. (2014). Pengaruh Konservatisme Laba Dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 01, No. 01
- Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta Republik Indonesia
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory*. 7th Edition. Canada: Prentice Hall
- Sherla, S. H., & Nur, F. A (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Voluntary Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 11, Hal: 1-19 ISSN: 2460-0585
- Silalahi, Sem Paulus. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure*, Beta dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Earnings Response Coefficient* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi*, Vol. 22, No. 1, Hal: 1- 14.
- Susanto, K.Y. (2012). Determinan Koefisien Respon Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 3, No. 23, Hal: 153-163.
- Suwardjono. 2012. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan*

*Keuangan*, Edisi Ketiga.  
Yogyakarta: BPFE

Zeidi, A. R., Taheri, Z., and Farahabadi, O. G. (2014). The Conservatism in Accounting and Its Effect on Earnings Response Coefficient in Tehran Stock Exchange Listed Companies. *International Journal of Scientific Research in Knowledge*, pages 28-37

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.indonesia-investments.com](http://www.indonesia-investments.com)

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

[www.tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)

